

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang terletak Jalan Rawamangun Muka, Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur. Peneliti melakukan penelitian ditempat ini karena berdasarkan survei awal yang dilakukan bahwa masih banyak mahasiswa FE UNJ yang kurang berminat dalam berwirausaha.

2. Waktu Penelitian

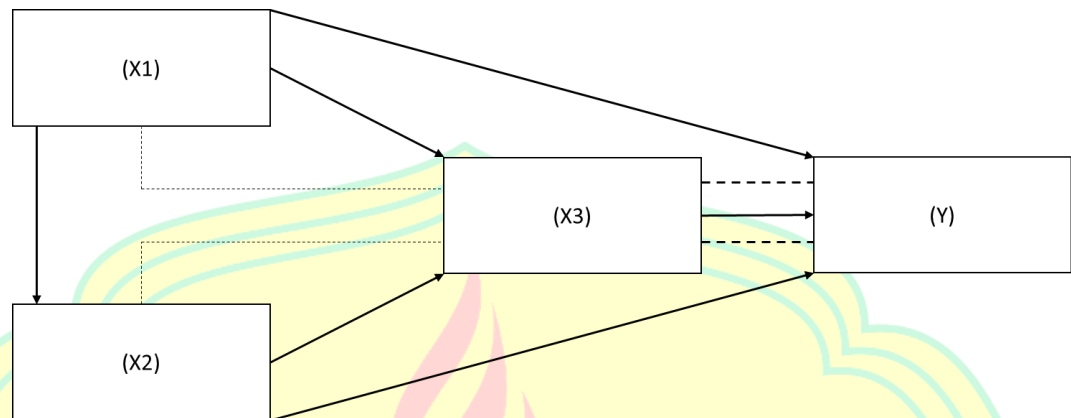
Penelitian dilakukan selama dua bulan, yaitu Maret-April 2021. Waktu tersebut sesuai dengan jadwal yang telah diatur oleh Fakultas Ekonomi Negeri Jakarta perihal jadwal penyelesaian karya akhir semester genap tahun akademik 2020/2021.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka dan dianalisis berdasarkan angka. Data yang digunakan pada semua variable penelitian ini adalah data primer yang didapat langsung oleh peneliti dari lapangan. penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang ingin memberikan penjelasan mengenai pertautan dari suatu variabel terhadap variabel yang lain.

Dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel dimana variabel bebas terdiri dari Literasi Digital (X1) dan Efikasi Diri (X2), variabel Intervening yaitu Ekspektasi Pendapatan (Z), dan variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y).

Berikut adalah korelasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat:



Gambar 3. 1 Korelasi Antar Variabel

Keterangan :

Variabel Bebas (X1)	: Literasi Digital
Variabel Bebas (X2)	: Efikasi Diri
Variabel Intervening (Z)	: Ekspektasi Pendapatan
Variabel Terikat (Y)	: Minat Berwirausaha

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017 yang berjumlah 528 mahasiswa.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017

Konsentrasi	Jumlah
Pendidikan Ekonomi	74
Pendidikan Akuntansi	89
Pendidikan Adm. Perkantoran	80
Pendidikan Bisnis	86
Akuntansi	96
Manajemen	103
Jumlah	528

Sumber: Diolah oleh peneliti

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapatdiberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *Proportional Random Sampling*. Dalam *proportional random sampling* setiap kelas dalam populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Sampel ditentukan dengan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%. Dengan populasi terjangkau sebanyak 528 mahasiswa. Maka jumlah sampel yang didapat adalah 223 mahasiswa. Distribusi sampel dengan menggunakan *Proportional Random Sampling* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel

No.	Populasi(Prodi)	Populasi (Mahasiswa)	Sampel (Jumlah/528 x223)
1.	Pendidikan Ekonomi	74	31
2.	Pendidikan Akuntansi	89	38
3.	Pendidikan Bisnis	80	34

4.	Pendidikan Adm. Perkantoran	86	36
5.	S1 Akuntansi	96	41
6.	S1 Manajemen	103	43
Jumlah		528	223

Sumber: Data diolah oleh penulis

D. Pengembangan Instrumen

1. Minat Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang untuk menciptakan usaha sendiri. Minat bukanlah sesuatu yang didapatkan sejak lahir, melainkan minat dapat diubah dan akan berkembang sesuai potensi yang dimiliki disetiap individu. Oleh karena itu, minat berwirausaha dipengaruhi oleh kemampuan diri yang tinggi karena untuk menjadi seorang wirausaha membutuhkan berbagai macam kemampuan dan kualitas pribadi yang kuat. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh 2 faktor yang utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

b. Definisi Operasional

Minat berwirausaha merupakan rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu kegiatan untuk berwirausaha dengan tujuan menciptakan usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun untuk orang lain. Minat berwirausaha ini dorongan/ kecenderungan bagi seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha Menurut Abdul Rachman Abror (1993: 112) indikator untuk mengukur minat berwirausaha tersebut ada 3 yaitu kognasi (pengenalan), emosi (perasaan) dan konasi (Hasrat/motivasi).

c. Kisi – kisi Instrumen

Tabel 3. 3 Kisi – Kisi Instrument Minat Berwirausaha (Y)

No.	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Kognisi (Pengenalan)	1,2*,3	3
2.	Emosi (Perasaan)	4,5,6,7	4

3.	Konasi (Hasrat/Motivasi)	8,9*,10,11	4
TOTAL			11

Keterangan: * pernyataan negatif

2. Literasi Digital

a. Definisi Konseptual

Literasi digital merupakan kemampuan membaca, menulis dan menghitung berbagai objek digital. Literasi digital ini berhubungan dengan media dan kemampuan dalam mengelola dan mendapatkan informasi yang bersumber pada digital. Literasi digital akan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa karena literasi digital memiliki peran penting dalam berwirausaha. Dengan literasi digital, mahasiswa akan bertambah wawasan/informasi tentang kewirausahaan, sehingga dapat membangun/mendirikan usaha secara optimal.

b. Definisi Operasional

Literasi digital adalah kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber digital yang ditampilkan di komputer seperti membaca, menulis, dan menghitung berbagai teks/objek digital. Berdasarkan *Digital Literacy Across the Curriculum* dalam (Hague & Payton, 2010) Literasi digital memiliki 8 indikator yaitu keterampilan fungsional, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, kemampuan mencari & memilih informasi, berpikir kritis & mengevaluasi, pemahaman sosial & budaya, dan menjamin keamanan.

c. Kisi – Kisi Instrumen

Tabel 3. 4 Kisi – Kisi Instrument Literasi Digital (X1)

No.	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Keterampilan Fungsional	1,2,3,4	4

2.	Kreativitas	5*,6,7	3
3.	Kolaborasi	8,9,10	3
4.	Komunikasi	11,12,13	3
5.	Kemampuan mencari & memilih informasi	14,15,16	3
6.	Berpikir kritis & mengevaluasi	17,18,19*	3
7.	Pemahaman sosial & budaya,	20,21	2
8.	Menjamin keamanan	22,23*,24	3
TOTAL			24

Keterangan: *pernyataan negatif

3. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan pada diri sendiri bahwa untuk melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya. Efikasi diri mempunyai peran penting terhadap kewirausahaan, dengan memiliki efikasi diri dapat mendorong seseorang untuk percaya pada kemampuannya untuk menciptakan usaha baru. Oleh karena itu, efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk minat berwirausaha.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuannya untuk menghadapi tugas-tugas individu.. Keyakinan ini adalah dasar dari motivasi manusia, pencapaian kinerja, dan kesejahteraan emosional. Menurut Bandura pada (Wulandari, 2013) Indikator efikasi tersebut mengacu pada tingkat kesulitan tugas, kekuatan keyakinan, dan generalisasi.

c. Kisi – kisi Instrumen

Tabel 3. 5 Kisi – Kisi Instrument Efikasi Diri (X2)

No.	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Tingkat Kesulitan Tugas (Magnitude)	1,2,3,4*.5	5
2	Derajat keyakinan atau pengharapan (strength)	6,7*,8	3
3.	Luas bidang perilaku (generality)	9,10,11,12,13	5
TOTAL			13

Keterangan: *pernyataan negatif

4. Ekspektasi Pendapatan

a. Definisi Konseptual

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan yang diinginkan seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Dengan ekspektasi pendapatan ini akan meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Jika seseorang ingin memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dengan berwirausaha, maka ia akan termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan berwirausaha, seseorang akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari posisinya sebagai pemilik usaha daripada pendapatan yang diperoleh dari bekerja dipekerjaan formal atau bekerja untuk orang lain.

b. Definisi Operasional

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Semakin tinggi pendapatan yang diharapkan, semakin tinggi minat untuk berwirausaha. Menurut

Zimmerer, Scarborough dan Wilson dalam (Sintya, 2019) indikator ekspektasi pendapatan dapat diukur berdasarkan indikator memperoleh pendapatan yang tinggi dan pendapatan yang tidak terbatas.

c. Kisi – kisi Instrumen

Tabel 3. 6 Kisi – Kisi Instrument Ekspektasi Pendapatan (X3)

No.	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Pendapatan yang tinggi	1,2,*3	3
2.	Pendapatan yang tidak terbatas	4,5,*6,7	4
TOTAL			7

Keterangan: *pernyataan negatif

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara virtual menggunakan google form. Kuesioner disusun dengan sejumlah daftar pertanyaan untuk diberikan responden yang merupakan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017. Daftar pertanyaan yang diajukan adalah untuk mengetahui pengaruh literasi digital, efikasi diri dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha.

Setiap butir pertanyaan yaitu variabel minat berwirausaha, literasi digital, efikasi diri, dan ekspektasi pendapatan diisi dengan menggunakan skalalikert, dimana terdapat 5 alternatif jawaban yang disediakan. Setiap jawaban berniali sampai 5 sesuai dengan kriteria pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 7 Skala Penelitian Variabel

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh penulis

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini melalui uji coba instrument penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji asumsiklasik, Path analisis, Uji T dan Uji F.

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Item

Item biasanya berupa pernyataan yang ditunjukkan kepada responden dengan menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu. Valid berarti instrument penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu alat ukur disebut valid apabila instrumen yang dimaksud untuk mengukur tersebut memang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat hasil outputnya melalui Stasical program for Social Science (SPSS) (Gunawan, 2018).

b. Uji Realibilitas

Realibitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruksi-konstruksi pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variable dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan akan menghasilkan data yang sama walaupun berkali-kali diambil. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha. Maka rhitung diwakili oleh nilai alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha $>0,60$ maka kuesioner yang diuji coba terbukti reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang akan dibahas antara lain adalah uji normalitas residual, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastitas

a. Uji Normalitas

Menurut Priyastama (2020) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *P-P plot Regression* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Penerapan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* jika *Asymp Sig* dibawah 0,05 artinya data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan terhadap data normal baku, jadi data tersebut berdistribusi tidak normal. Sebaliknya, jika *Asymp Sig* diatas 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan SPSS menggunakan Test of Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05. Sedangkan, kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independent pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati). Selain itu dapat dilihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual dengan nilai determinasi secara serentak. Berikut kriteria untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi yaitu:

- 1) Tolerance value $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$ = terjadi multikolinearitas
- 2) Tolerance value $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ = tidak terjadi multikolinearitas

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kendala yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas

dapat dengan uji glejser.Indikasi terjadi heteroskedastisitas apabila variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan apabila dilihat dari probabilitasnya signifikansi di atas tingkat kepercayaan (5%).

3. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur merupakan alat analisis untuk menjawab rumusan masalah dan sekaligus membuktikan model penelitian. Model yang dikembangkan dalam model pada dasarnya variabel independen dapat mempengaruhi variabel bebas dengan melalui variabel antara. Dengan demikian yang paling penting adalah menemukan pengaruh (efek) tidak langsung secara total.

Adapun yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menemukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas (Ghozali, 2011).

Path analysis digunakan untuk mengetahui hubungan antara Pengaruh Literasi Digital dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha dengan Efikasi Diri sebagai Variabel intervening.

4. Uji F

Menurut Imam Ghozali (2011) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji F adalah :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

F adalah Fhitung

R adalah korelasi parsial yang ditemukann adalah jumlah sampel

K adalah jumlah variabel bebas

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah :Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 diterima

5. Uji T

Menurut Imam Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t), yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r}{\sqrt{1-r^2}} \sqrt{n-2}$$

Dimana :

t = statistik t dengan derajat kebebasan $n-2$ = korelasi parsial yang ditentukan

n = jumlah observasi atau pengamatan

Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$

H_0 ditolak bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$.

6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Jika R² mendekati 1, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi pengaruh variabel dependen, semakin kuat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

$$R^2 = \frac{b_1 \sum YX_1 + \sum YX_2 + \dots + \sum YX_n}{\sum Y^2}$$

Berdasarkan R² yang didefinisikan tersebut dikenal sebagai koefisien determinasi dan merupakan besaran yang lazim digunakan untuk mengukur kebaikan sesuai (*goodness of fit*) garis regresi. Secara variabel, R² mengukur proporsi (bagian) atau presentase total variasi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi.

7. Uji Sobel

Menguji hipotesis mediasi dapat juga memakai Uji Sobel. Pengujian dengan Uji Sobel dilakukan buat menguji signifikansi akibat efek tidak langsung dalam analisis jalur menggunakan cara menguji pengaruh tidak pribadi variabel X ke variabel Y melalui variabel intervening. (Ghozali, 2018)

Uji Sobel dapat dihitung dengan rumus :

$$Sab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Keterangan:

Sab : besarnya SE pengaruh tidak langsung

a : jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (I)

b : jalur variabel intervening (I) dengan variabel dependen (Y)

sa : standar error koefisien a

sb : standar error koefisien b

Dalam menguji nilai signifikansi pengaruh tidak langsung, harus adanya nilai t asal koefisien ab , bisa dihitung dengan rumus menjadi berikut: $t = \frac{ab}{\text{SE}_{ab}}$ Ketentuan pengujian uji sobel apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, t hitung $>$ t tabel atau bila pengujian lebih besar berasal 1,96 (baku nilai z absolut) maka dapat disimpulkan terjadi imbas mediasi. Pengujian perkiraan dengan uji sobel membutuhkan jumlah sampel yg akbar, Jika dengan sampel mungil pengujian uji sobel menjadi kurang tepat.

